

Analisis Semiotik Sajak *Bulang Cahaya*

Junaidi

Staf pengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggali makna tanda yang terdapat dalam sajak *Bulang Cahaya* karya Rida K Liamsi. Untuk menggali makna itu, pendekatan analisis semiotik Roland Barthes digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sajak ini berisi tanda-tanda bersumber dari kosa kata Melayu lama. Sajak ini juga berisi simbol-simbol yang berkaitan dengan kehidupan orang Melayu. Penggunaan kata-kata Melayu lama dan simbol Melayu memperkuat setting Melayu dalam sajak ini. Analisis makna menunjukkan bahwa seseorang merasakan kedukaan sangat mendalam ketika cintanya harus berakhir, tetapi ia terus merasakan kerinduan dengan kekasihnya yang telah pergi. Mitos cinta yang terdapat dalam puisinya adalah orang tahu bahwa putus cinta itu menyakitkan tetapi orang tetap saja jatuh cinta.

Kata Kunci: sajak, semiotik, cinta

Abstract

This study aimed to explore the meaning of signs in Rida K Liamsi's *Bulang Cahaya*. The study is conducted from the perspective semiotic approach suggested by Roland Barthes. The result of the study indicates that the poem contains some signs derived from the old Malay words. The poem also contains some symbols related to the life of Malay people. The uses of old Malay words and Malay symbols strengthen the Malay setting in this poem. The analysis of signs indicates that one feels very deep sorrow when he ends his love but he keeps longing for her love. The myth of love implied in this poem is "one knows breakup is painful, but he still wants to fall in love."

Keywords: poem, semiotic, love

PENDAHULUAN

Dalam kesusastraan Riau *Bulang Cahaya* lebih dikenal sebagai judul novel daripada judul sebuah sajak. Novel dan sajak *Bulang Cahaya* dikarang oleh Rida K Liamsi. Beliau adalah seorang penulis yang telah banyak menghasilkan puisi dan novel. Sebagian besar karyanya dilatarbelakangi oleh budaya Melayu. Dalam novel dan sajak *Bulang Cahaya*